

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir ini mengguncang perekonomian Indonesia, terutama pada industri makanan Indonesia yang mengalami penurunan. Adanya penurunan permintaan makanan dan minuman membuat harga kebutuhan pokok seperti ayam, telur, dan beras menjadi menurun secara drastis. Hal ini menyebabkan sejumlah pengusaha dalam sektor industri makanan membuat keputusan dengan menutup usahanya dan sebagian karyawannya dirumahkan atau melakukan pemutusan hubungan kerja karena beban operasional semakin lama semakin bertambah yang tetap berjalan seperti biaya sewa tempat, listrik maupun gaji karyawan sementara perusahaan beroperasi sehingga tidak ada pemasukan.

Kemudian dalam rangka meminimalisir penduduk yang terjangkit, Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu menganjurkan masyarakat agar tetap berada di rumah. Tentunya dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan PSBB ini juga membuat prioritas kebutuhan pangan meningkat, terutama makanan yang disimpan dalam jangka waktu yang cukup panjang mengingat anjuran untuk berada di rumah membuat masyarakat kesulitan untuk terus menerus berbelanja ke luar.

Hal ini membuat banyak warga dari kalangan menengah ke atas membeli kebutuhan pangan dalam jumlah yang banyak, begitu pula sebaliknya bagi warga menengah ke bawah yang kesulitan untuk membeli bahan pangan untuk dikonsumsi

yang membuat pemerintah mengadakan dorongan sosial dalam kebutuhna pokok warga berupa sembako yang dibagikan secara gratis kepada warga yang dari kalangan menengah ke bawah.

Salah satu dari produk yang dikonsumsi ini adalah produk mie instan. Seperti yang telah dicantukan dalam artikel ekonomi.bisnis.com yang berjudul "*Permintaan Kuat, Mie Instan Indonesia Mulai Merajai Pasar Global*", Indonesia berada pada peringkat kedua mengkonsumsi 12,6 miliar porsi mie instan atau setara dengan 10,84 persen konsumsi dunia di tahun 2020. Meningkatnya konsumsi mie instan ini juga dikonfirmasi oleh hasil survei yang dilakukan Trailer Park Group Variety (TPG)/Variety Intelligence Platform Covid Impact Study yang mencatat bahwa masyarakat usia produktif di AS lebih banyak menonton TV, film dan media digital lainnya pada masa pandemi yang turut mendorong konsumsi mie instan sebagai salah satu jenis makanan yang mudah diolah dan dikonsumsi ketika meningkatnya waktu yang dihabiskan di rumah.

Munculnya prioritas kebutuhan masyarakat yang mementingkan pangan ini membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat ketat. Ditambah perkembangan teknologi yang juga semakin pesat, membuat para pesaing bisnis memunculkan ide maupun metode dalam rangka memenangkan persaingan pasar. Tuntutan ini membuat perusahaan-perusahaan membutuhkan strategi yang efektif dalam pencapaian persaingan pasar guna menggapai tujuan industri. Adapun perkembangan tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan laba dari tahun ke tahun sebelum maupun saat pandemi sedang berlangsung. Laba itu sendiri merupakan hasil yang

menguntungkan bagi perusahaan. Laba tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan biaya maupun cadangan untuk membiayai operasional suatu perusahaan demi tercapainya laba yang lebih maksimal di periode yang akan datang. Dalam prosesnya, ada hal-hal yang harus diperhatikan agar laba dapat diperoleh secara maksimal, salah satunya memperhatikan aspek pengaturan keuangan yang ada dalam pengelolaan modal kerja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., sebagai objek yang akan diteliti mengingat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., telah memproduksi sebagian merk mie instan, snack, bumbu masakan, minuman dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut memainkan kedudukan berarti dalam kestabilan bisnis serta kekuatan fundamental pada PT. Indofood Sukses Makmur. Merk yang telah diketahui serta dipercaya senantiasa memperoleh keuntungan kompetitif yang signifikan di Indonesia, semacam bayaran penciptaan yang rendah, paling utama sebab kondisi ekonomi, ekstensif distribusi serta keahlian pemasaran.

Dalam usaha mengetahui kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang terjadi dari tahun ke tahun dengan cara membandingkan laba perusahaan tahun lalu dan tahun sekarang dan juga hal yang mempengaruhi perkembangan laba itu sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengamati keputusan untuk mengantisipasi risiko yang akan datang apabila perusahaan dapat mengetahui juga hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Adapun di dalam jurnal Mursidah yang dikutip dari skripsi Mauludin, pertumbuhan laba merupakan munculnya peningkatan pada laba yang terjadi dari tahun ke tahun yang

menghasilkan informasi positif tentang kinerja perusahaan (Meriawaty: 2005). Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dikarenakan laba tersebut merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Maka, semakin besar laba yang diperoleh sebuah perusahaan dapat menandakan bahwasannya kinerja dalam perusahaan tersebut adalah baik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Menurut Kariyoto (2017), *Current Ratio* sangat di butuhkan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan suatu alat yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dapat memberi gambaran sebagai sebuah variabel pembayaran dan memungkinkan *current asset* yang ada dapat digunakan dalam proses pembayaran. Sedangkan utang lancar menggambarkan biaya atau beban yang harus dibayarkan dan didasarkan pada jumlah hutang saat ini yang benar-benar harus dibayar.

Sedangkan menurut kasmir (2013), *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh utangnya. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin besar pula kewajibannya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut. Kemudian, *Total Asset Turnover sendiri* adalah sebuah rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perputaran seluruh aset yang perusahaan punya serta mengukur total penjualan yang telah/akan diperoleh

sebuah perusahaan dari tiap-tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur sebagai objek penelitian. Seperti yang telah diketahui perusahaan ini bergerak dalam bidang industri makanan yang termasuk di dalamnya makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, dan lain sebagainya.

Di bawah ini adalah tabel nilai pertumbuhan laba, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dalam PT Indofood Sukses Makmur periode 2011-2022.

Tabel 1. 1

Data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tahun 2011-2022

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	Pertumbuhan Laba
2011	1,91	0,7	0,85	69,9
2012	2	0,74	0,84	-4,7
2013	1,67	1,04	0,74	-29
2014	1,81	1,08	0,74	50,6
2015	1,71	1,13	0,7	-28
2016	1,51	0,87	0,81	42
2017	1,5	0,88	0,8	-2,3
2018	1,07	0,93	0,76	23
2019	1,27	0,77	0,8	3,7
2020	1,37	1,06	0,5	40
2021	1,34	1,07	0,55	31
2022	1,79	0,93	0,61	-11

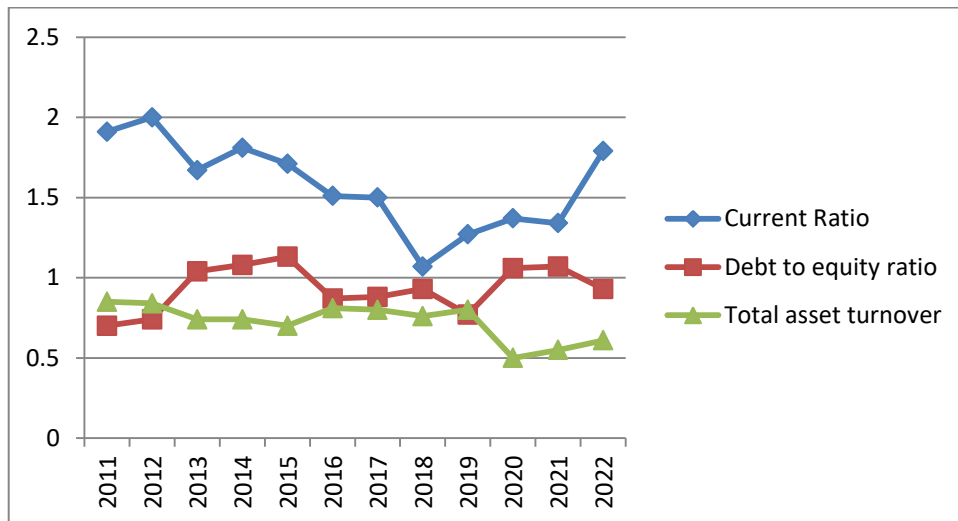
Sumber: data diolah peneliti

Kemudian dapat dilihat dari tabel 1.1 di atas yang menunjukkan data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba yang

berhasil diperoleh dari laporan keuangan milik PT Indofood Sukses Makmur selama periode tahun 2011 hingga tahun 2022 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan laba yang menurun dua tahun berturut-turut dari tahun 2011 hingga tahun 2013 dengan rincian dari tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 74,6% yang kemudian diikuti dengan nilai penurunan 24,3% pada tahun 2012 menuju tahun 2013 yang menjadikannya titik penurunan terendah pertumbuhan laba selama periode tahun 2011 hingga 2022 yaitu sebesar -29%. Kemudian diikuti lagi dengan pelonjakan serta penurunan yang juga tajam pada tahun 2013 menuju tahun 2014 yang meningkat sebesar 79,6% dan dilanjut dengan penurunan sebesar 78,6% pada tahun 2014 menuju tahun 2015, menjadikannya tingkat penurunan dan kenaikan pertumbuhan laba paling drastis selama periode 2011 hingga 2022.

Adapun peningkatan pertumbuhan laba kembali terjadi antara tahun 2015 hingga tahun 2016 dengan nilai 70% yang diikuti penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2016 hingga tahun 2017 dengan nilai 44,3%. Namun demikian, peningkatan terendah terjadi pada tahun 2017 hingga 2018 sebesar 25,3% yang diikuti dengan penurunan kembali sebesar 19,3% pada tahun 2018 sampai tahun 2019. Setelah itu dilanjut kembali dengan peningkatan sebesar 36,3% pada tahun 2019 menuju tahun 2020 yang diikuti dengan tingkat penurunan terendah selama periode tahun 2011 hingga 2022 yaitu sebesar 9% yang berada pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Dan diikuti dengan penurunan kembali pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 dengan tingkat penurunan sebesar 42%.

Penguraian tersebut dapat dilihat pula melalui grafik dalam gambar berikut.

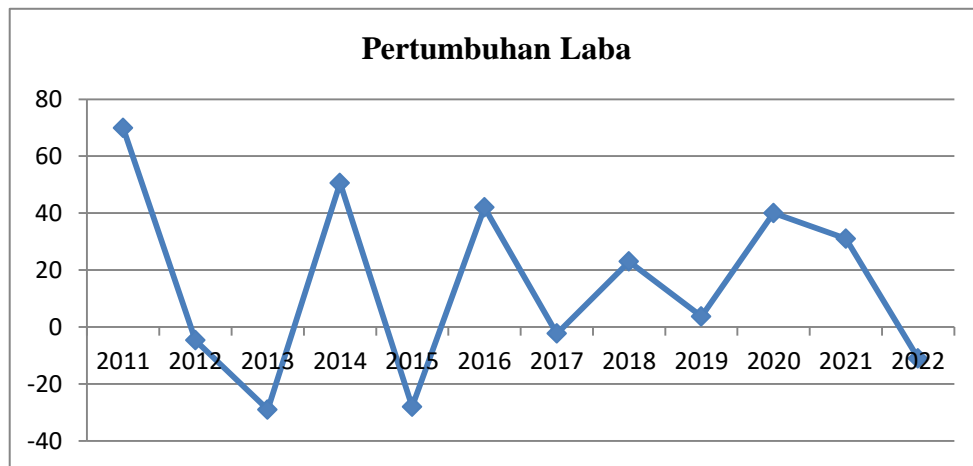


Gambar 1. 1
Grafik *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*,
***Total Asset Turnover (TATO)* PT Indofood Sukses Makmur**

Kemudian berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1.1, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berada pada tingkat tertinggi pada tahun 2012 dan berada di tingkat terendah pada tahun 2018. Kemudian, *Debt to Equity Ratio* mengalami tingkat kenaikan tertinggi pada tahun 2015, dan berada di tingkat penurunan terendah pada tahun 2011.

Adapun *Total Asset Turnover* dapat dilihat mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2011 dan mengalami tingkat penurunan terendah pada tahun 2013. Pertumbuhan laba mengalami tingkat kenaikan tertinggi pada tahun 2011 dan penurunan terendah pada tahun 2013. Pertumbuhan laba sendiri memiliki pergerakan yang fluktuatif dengan penurunan yang terjadi selama dua kali berturut-turut tercatat dari tahun 2011 sampai pada tahun 2013 dan juga dua kali penurunan drastis pada tahun 2011 hingga 2012 dan 2014 hingga 2015. Sedangkan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2014 dan tahun 2015 hingga 2016 perusahaan menunjukkan

peningkatan pertumbuhan laba yang drastis. Hal ini juga dapat dilihat dalam grafik yang tercantum pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 2

Grafik Pertumbuhan Laba PT Indofood Sukses Makmur

Adapun data yang digunakan untuk menganalisis rasio tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menggambarkan kondisi finansial dalam suatu perusahaan dan hasil operasi yang dilaksanakan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen, investor, kreditur dan para stakeholder lainnya untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan tahun periode 2011-2022, yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba secara berturut-turut selama dua tahun yang terjadi sebanyak dua kali terhitung dari tahun 2011 hingga tahun 2013 dan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Kemudian diikuti penurunan pertumbuhan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 yang terbilang tajam.
2. Terjadinya penurunan *Current Ratio* selama 4 tahun berturut turut terhitung dari tahun 2014 hingga tahun 2018 di PT Indofood Sukses Makmur.
3. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang seering meningkat seperti salah satunya terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2015 pada PT Indofood Sukses Makmur.
4. *Total Asset Turnover* pada PT Indofood Sukses Makmur memiliki alur pertumbuhan yang fluktuatif namun tidak begitu kentara dari tahun ke tahunnya. Kecuali pada tahun 2019 hingga tahun 2020 yang mengalami penurunan terendah selama periode 2011-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur periode tahun 2011-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur. Periode 2011-2022?
3. Bagaimana Pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur. Periode tahun 2011-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur. Periode tahun 2011-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan laba secara parsial pada PT Indofood Sukses Makmur.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pembaca yang termasuk dari beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Akademik

Adanya penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman penulis tentang *Current Ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini disusun dengan harapan dapat menjadikannya sebuah referensi bagi pembelajaran atau bagi para peneliti di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai kondisi aset dan dapat membantu dalam evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai dalam suatu perusahaan.

